

## BAB IV

### PENUTUP

Dalam hal ini penata benar-benar siap mental dan berusaha dapat menciptakan suasana yang dinamis dimana ada rasa saling ketergantungan antara pendukung satu dengan yang lainnya. Keberhasilan suatu garapan karya tari juga tidak lepas dari penarinya, yang berusaha untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan emosi masing-masing lewat gerakan sesuaidengan tema dan maksud garapan. Demikian juga para pemusik dan semua pihak pendukung yang terlibat dalam proses penggarapan dan sampai pada penyajian karya tari *Nginang*. Manusia mempunyai kapasitas yang unik untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, ini yang menimbulkan manusia untuk berkarya. Sebuah karya tari akan mempunyai nilai tergantung dari kemampuan daya pikir dan daya kreativitas, serta pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu dituntut adanya kesiapan mental dalam menghadapi segala hal, namun kadang-kadang hal itu terjadi, karena banyak faktor dan permasalahan yang cukup kompleks yang dihadapi oleh penata.

Karya tari tentang *Nginang* ini menurut penata merupakan hasil dari ekspresi seni yang sangat menarik dan unik, karena menciptakan karya tari yang mencoba mengolah ekspresi wajah dan mulut dengan penggambaran seorang perempuan *nginang*. Terciptanya garapan karya tari ini berawal dari sebuah kajian tentang seorang perempuan Jawa yang menyirih kinang atau *nginang* yang berada di lingkungan Masyarakat. Pijakan ide gagasan pada proses penggarapannya berangkat dari obyek penataan terhadap berbagai macam peristiwa kehidupan yang berada di lingkungan yang dekat dengan lingkungan penata. Seorang koreografer atau penata tari sendiri digerakan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan suatu karya tari baru. Disini salah satu karya tari baru yang mencerminkan reaksi yang unik dari seorang perempuan Jawa *Nginang*. Karya tari diangkat karena untuk mengingatkan kembali bahwa tradisi *Nginang* agar tidak dilupakan bahkan ditinggal, di era globalisasi ini kebiasaan *nginang* sudah mulai di tinggalkan.

Proses penggarapan dan pencarian gerak ini dilakukan dengan menggunakan tehnik gerak sesuai kemampuan tubuh penata. Oleh karena itu garapan tari ini meskipun penggambaran dari gerak aktivitas kesehari-harian seorang perempuan Jawa *Nginang*, tetapi masih menggunakan unsur tari tradisi gaya Yogyakarta seperti pada gerak *kapang-kapang*, *encot*, *jengkeng*, *tristik*, *ngruji*, *ngiting*, dan *nyempurit*. Hal ini dikarenakan penata tari memiliki dasar-dasar gerak tari tradisi gaya Yogyakarta dan konsep garap karya tari ini juga tentang aktivitas seorang perempuan Jawa *Nginang*. Pengembangan gerak ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tenaga, ruang, dan waktu.

Karya tari ini lahir dan disajikan dalam lingkungan akademis yang waktu persiapannya selama kurang lebih empat bulan yang dirasakan sangatlah kurang, karena menurut penata, sebaiknya menata sebuah karya tari ini harus diadakan waktu latihan yang rutin, dimana jangka waktu latihan tetap atau rutin dan tidak ada hambatan baik penata, penari, dan pemusik yang menyebabkan keterbengkelaianya sebuah karya. Semoga sajian karya ini dapat diterima sebagai bahan pengalaman bagi yang melihatnya maupun bagi penata tari sendiri, karena dirasakan garapan ini masih jauh kesempurnaan, maka penata mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan langkah karya selanjutnya.

## Daftar Sumber Acuan

### A. Sumber Tertulis

- Aminudin 2010. *Mengenal Nusantara Melalui Tarian*, tidak ada kota penerbit, Quadra.
- Astuti Retno, Soekirman Djoko, Soedarsono, *Gamelan, Drama Tari, Dan Komedi Jawa*, Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984/1985.
- Atmojo S. Prawiro, 1996, *Bau Sastra Jawa*, Surabaya: Yayasan Djojo Bojo, Jln Embon Malan no. 69 H.
- Felicial Hughes-Freeland. 2009. *Komunitas Yang Mewujud (Tradisi Tari dan Perubahan di Jawa)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Foster Susan Leigh. 2011. *Worlding Dance*. Diterjemahkan menjadi *Menduniakan Tari* Oleh Rina Martiara, Yogyakarta: Progam Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Aspek-aspek koreografi kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- \_\_\_\_\_ 2017 *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*. Diterjemhkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1990.
- Hersapandi, 2014. *Ilmu Sosial Dan Budya*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1992, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press Yayasan Seni Bagong Kussudiardjo.

- Kuswarsantyo, Kusminari, Dandang Juliantara. 2012. *Greget Joget Jogja*. Yogyakarta: Baleseni Condroradono bekerjasama dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Sekolah Menengah Karawitan Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Pencipta Seniman Nusantara*, Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Seklumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi Yogyakarta*: Cipta Media.
- Meri, La 1975. *Dance Composition: The Basic elements*, Diterjemahkan menjadi *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* oleh Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Smit, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teacher*, Diterjemahkan Menjadi *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Iklasi.
- Soedarsono, Djoko Sukiman, Retna Astuti. 1985. *Drama dan Komedi Jawa*. Yogyakarta: Javanologi.
- Suharti, Theresia Sudarsono 1983. *Seklumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.
- Tashadi, A. Sudewa, Endah Susilantini, S. Ilmi Albiladiyah, I.W Pantja Sunjata. 1993. *Serat Menak Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Trustho. 2005. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press
- Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Sumber Lisan**

RM. Pramutomo, 55 tahun, dosen Institut Seni Indonesia Surakarta yang bertempat tinggal di nDalem Kaneman, Kadipaten Kidul no 44 Yogyakarta.

Satriyo Handriyatno, 40 tahun, salah satu Koreografer asal Yogyakarta, yang bertempat tinggal di nDalem Kaneman, Kadipaten Kidul no 44 Yogyakarta.

RM. Kusnanyo Kuncara Dewo, 42 tahun, seorang Sutradara ketoprak, wayang orang dan sendratari yang bertempat tinggal di nDalem Kaneman, Kadipaten Kidul no 44 Yogyakarta.

## **C. Sumber Internet/Webtografi**

<http://mikirpintar.blogspot.co.id/1015/09/tradisi-nginang-ternyata-juga-bermanfaat/>

<http://m.detik.com/health/read/2010/05/31/142653/1366708/708/766/mana-yang-lebih-aman-merokok-atau-nginang/>



## GLOSARIUM

### A

Adi luhung	: megah, agung atau baik
Agresif	: bentuk perilaku negatif
Arena	: tempat pementasan pertunjukan
Artistik	: mempunyai nilai seni, bersifat seni, mempunyai rasa seni
Auditorium	: prosenium stage atau tempat arena pentas

### B

Backdrob	: layar belakang panggung prosenium
Bedhaya	: tarian klasik jawa dengan 9 orang penari

### C

Candranyo	: penggambaran
Cangik	: sebuah nama dan karakter dalam wayang kulit
Carito	: cerita
Cinarito	: bercerita
Cumawis	: sajian

### D

Dadiyo	: menjadi
Dinamika	: tenaga yang menggerakkan, semangat
Dinamis	: penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak
Dingklik sindhen	: tempat duduk untuk penyanyi di dalam wayang kulit
Dinulit	: dikasih
Down stage center	: tempat atau area tari bagian depan tengah pada panggung prosenium
Down stage left	: tempat atau area tari bagian depan kiri pada panggung prosenium
Down stage right	: tempat atau area tari bagian depan kanan pada panggung prosenium
Dubang	: ludah yang berwarna merah

### E

Encot	: gerak tarian klasik jawa
Eksplorasi	: penyelidikan, penjajakan
Ekspresi	: memperlihatkan gagasan, perasaan, dan sebagainya
Evaluasi	: penilaian

**F**

- Focus on one point : satu titik perhatian  
Focus on two point : dua pusat perhatian  
Focus on three : tiga pusat perhatian

**G**

- Gambir : campuran bahan kinang  
Garebeg : upacara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW  
Geneping : melengkapi  
Ginambar : gambaran

**H**

- Humor : lucu

**I**

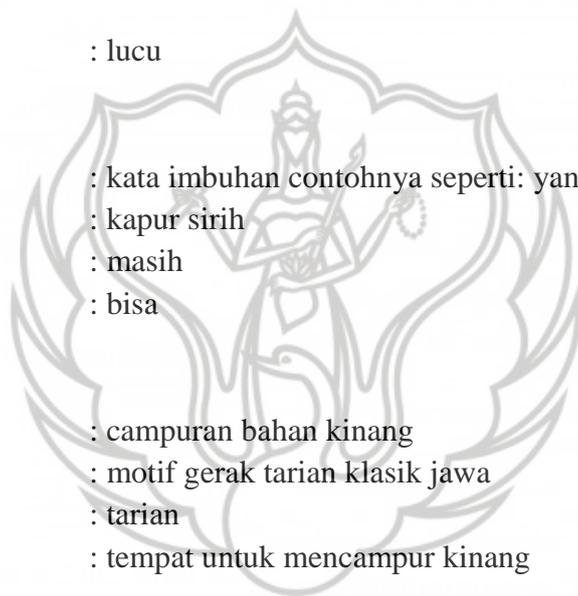
- Ing : kata imbuhan contohnya seperti: yang  
Injet : kapur sirih  
Isih : masih  
Iso : bisa

**J**

- Jambe : campuran bahan kinang  
Jengkeng : motif gerak tarian klasik jawa  
Joged : tarian  
Jojoh : tempat untuk mencampur kinang

**K**

- Kalahirke : melahirkan  
Kang : kata imbuhan contohnya seperti: yang  
Kapang-kapang : gerak tarian klasik jawa  
Karakit : sudah terakit atau tercipta  
Katata : tertata  
Kawung : motif jarik  
Kebaya : pakaian adat Jawa  
Keklek : rusak  
Ketek : kera  
Kidung : bunga  
Kinang : nginang  
Kineris : teracik, racikan



Komikal : lucu

## **L**

Laku : jalan  
Lathi : lidah  
Luhur budi : tinggi ilmu pikir  
Lumpang : tempat untuk mencampur kinang  
Luwes : harmoni,

## **M**

Manungso : manusia  
Mangkono : itulah  
Mbeber : bercerita  
Memanise : manis rasanya  
Midak : menginjak  
Miji : biji  
Meliuk : gerakan yang berkeluk-kelu

## **N**

Ngekek : tertawa  
Nginang : kinang  
Ngiting : motif gerak klasik jawa  
Ngruji : motif gerak klasik jawa  
Nyatane : sebenarnya  
Nyawiji : motif gerak klasik jawa  
Nyempurit : motif gerak klasik jawa

## **O**

Out door : tempat arena pentas pertunjukan secara terbuka

## **P**

Palengkapane : perlengkapan  
Pamanah : pikiran  
Pawarnane : warna  
Pawestri : perempuan  
Pengilon : cermin  
Piranti : aneka  
Proscenium : tempat arena pentas pertunjukan secara terbuka  
Publik : umum

## **R**

Resik	: bersih
Representatif	: tepat, cakap, mewakili dengan fungsinya
Rodho	: sama
Rumasak	: tersaji
Rupane	: warnanya

## **S**

Sambyure	: lanjutan
Sedah	: daun sirih atau daun untuk nginang
Sedap	: enak rasanya
Sekaten	: pasar malam saat menjelang garebeg
Seng-sem	: indah
Sindhen	: penyanyi dalam sebutan orang jawa
Sinerat	: tersurat, tersirat
Sing	: kata imbuhan contohnya seperti: yang
Sirih	: daun untuk nginang
Skakato	: bergerak patah-patah
Solahe	: perilakunya
Solah bawane	: perilaku
Stage center	: tempat atau area tari bagian tengah-tengah pada panggung prosenium
Stage left	: tempat atau area tari bagian tengah kiri pada panggung prosenium
Stage right	: tempat atau area tari bagian tengah kanan pada panggung prosenium
Sulistyaning	: senyum cantik
Susur	: tembakau

## **T**

Tambir	: alat perabotan rumah tangga
Tampah	: alat perabotan rumah tangga
Telek	: tinja
Tembang	: nyanyian
Tenggok	: alat perabotan rumah tangga
Tulus	: tulus
Tuwek	: sebutan orang sudah tua

## **U**

Ukoro	: kalimat
Untu	: gigi
Up stage center	: tempat atau area tari bagian belakang tengah pada panggung prosenium
Up stage left	: tempat atau area tari bagian belakang kiri pada panggung prosenium
Up stage right	: tempat atau area tari bagian belakang kanan pada panggung prosenium
Urip	: hidup

## **V**

Vibrasi	: getaran
---------	-----------

## **W**

Wanodyo	: wanita
Wedaring	: membedah
Wegig	: bagus unggah-unggahnya, cerdas pemikirannya, harmoni dalam perilakunya

